

PENGARUH MENGGUNAKAN METODE *CORNELL NOTE* TERHADAP KETERAMPILAN KOGNITIF MAHASISWA KEPERAWATAN SEMESTER PERTAMA

Kristina 

Keperawatan, STIKES Dirgahayu Samarinda
Jl. Pasundan no 21, Samarinda, 75122
E-mail : kristina@stikesdirgahayusamarinda.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan belajar pada jenjang perguruan tinggi perlu dilengkapi dengan metode mencatat yang baik dan benar agar kemampuan kognitif yang dimiliki mahasiswa dapat berkembang dengan optimal dan meningkatkan kemampuan akademis secara keseluruhan. Materi pembelajaran pada bidang keperawatan sering kali harus dipahami dan dilakukan dengan benar oleh mahasiswa, pentingnya metode pencatatan yang baik juga dapat membantu mahasiswa dengan mudah memahami konsep dan menghafalkan letak serta fungsi anatomi tubuh manusia maupun urutan cara perawatan pasien. Mahasiswa yang berhasil memahami pentingnya pencatatan yang efektif mendapatkan manfaat saat tiba waktunya mengikuti ujian. Keterampilan mencatat yang efektif mendorong mahasiswa menulis intisari pembelajaran dengan tepat. Penelitian ini bertujuan untuk memudahkan mahasiswa memahami pembelajaran di kelas menggunakan metode pencatatan *Cornell Note*. Mahasiswa keperawatan dapat melakukan pencatatan efektif menggunakan metode *Cornell Note* sehingga terjadi peningkatan kemampuan akademis dan keterampilan kognitif, proses belajar menjadi lebih efektif dan kreatif. Mahasiswa dalam penelitian ini berjumlah 104 orang mahasiswa yang dibagi menjadi dua kelompok yang sebelumnya ditunjuk secara acak. Kelompok perlakuan akan mencatat selama pelajaran berlangsung menggunakan metode *Cornell Note* dan kelompok kontrol mencatat biasa. Penelitian ini menggunakan uji *paired sample t test* untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata antara kedua kelompok. Didapat nilai signifikan (*2-tailed*) sebesar $0.018 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *Cornell Note* saat mencatat berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan kognitif mahasiswa.

Kata Kunci : *Cornell Note, Keterampilan Kognitif, Mencatat, Proses Belajar, Efektif*

1. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran pada tingkat perguruan tinggi membutuhkan keterampilan belajar dan kemampuan kognitif yang baik. Khususnya, pada jurusan keperawatan, terdapat banyak pembelajaran, jadwal yang sangat padat, tugas terus menerus yang sering kali bertumpuk satu dengan yang lain. Hal tersebut berpotensi membuat mahasiswa mengalami kesulitan dalam proses belajarnya. Mahasiswa diharapkan belajar menggunakan 16 minggu efektif, dengan lama proses pembelajaran maksimal dalam 1 semester adalah 20 minggu yang terdiri dari kegiatan proses belajar mengajar, evaluasi, judisium dan libur semester. Belajar selama 40 jam setiap minggu dengan mempelajari materi pembelajaran yang seharusnya disampaikan dalam satu semester namun dipadatkan menjadi satu kali tatap muka di kelas sehingga ada banyak sekali materi yang harus dipahami dalam waktu yang singkat (STIKES Bali, 2018)

Oleh sebab itu, peran dosen sangat besar dalam memotivasi mahasiswa yang dibimbing serta menciptakan suasana akademik yang kondusif dan terarah sehingga mahasiswa dapat menentukan arah tujuan belajar mereka dengan benar. Salah satu

pendukung terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif dan meningkatkan percaya diri mahasiswa dalam belajar adalah dengan mengetahui metode mencatat yang benar sehingga tidak harus semua hal dicatat atau fokus mencatat pada hal yang esensial sesuai mata kuliah yang dipelajari. Mahasiswa akan belajar dengan baik karena mengetahui apa yang harus dicatat saat pelajaran berlangsung, dan mengetahui apa yang harus dibaca kembali saat mengulang pelajaran di rumah.

Walaupun tampak sederhana, kegiatan mencatat saat pelajaran berlangsung dapat membuat mahasiswa memperhatikan pelajaran dan tetap fokus selama di kelas. Studi tentang pembelajaran menunjukkan bahwa saat mahasiswa terlibat aktif dalam pembelajaran di kelas, mencatat secara aktif dan mendengarkan serta meringkas apa yang disampaikan oleh dosen, maka mahasiswa tersebut dapat memahami dan mengingat informasi tersebut di kemudian hari. Pencatatan adalah alat pemrosesan informasi yang efektif yang digunakan oleh banyak profesi dan semua tingkatan pendidikan. Kegiatan mencatat penting karena dua alasan utama, pertama karena mencatat membantu mahasiswa berkonsentrasi, dan mencatat membantu memperdalam pemahaman mahasiswa. Selain itu, melakukan kegiatan

mencatat dan menuliskannya dengan bahasa sendiri dapat meminimalkan terjadinya plagiarisme. Manfaat lain dari kegiatan mencatat adalah tubuh akan menjadi aktif dan menghilangkan perasaan jenuh dan bosan saat pelajaran berlangsung, mahasiswa menjadi terlatih untuk mengambil keputusan secara aktif dengan memutuskan apa yang akan dimasukkan ke dalam catatan serta mengatur dengan terstruktur informasi yang diterimanya.

Mahasiswa yang memahami pentingnya pencatatan yang efektif dapat meningkatkan keterampilan belajar dan kemampuan akademis yang baik secara keseluruhan (Kristiawan, Safitri, & Rena Lestari, 2017) Metode pencatatan yang efektif dapat mendorong mahasiswa keperawatan untuk lebih fokus saat belajar serta mampu memilah hal penting yang disampaikan oleh dosen yang mengajar (Davoudi, Moattarian, & Zareian, 2015). Metode belajar dengan mencatat adalah strategi belajar yang sudah umum dilakukan yang biasanya didorong oleh dosen pengajar saat pelajaran berlangsung (Good Notes, 2017). Salah satu tujuan dari pendidikan adalah retensi pengetahuan untuk pembelajaran seumur hidup dan metode mencatat menggunakan *Cornell note* diharapkan dapat membantu mahasiswa mencapai tujuan tersebut. Informasi yang diterima mahasiswa saat proses belajar mengajar di kelas dapat berupa ceramah atau dengan menggunakan alat bantu audiovisual, dan tindakan membuat catatan dapat menciptakan peluang belajar lebih lanjut bagi mahasiswa (Baharev, 2016). Informasi yang diterima di kelas dapat dengan mudah dilupakan jika tidak dipindahkan ke dalam catatan pada hari yang sama, terutama pelajaran yang membutuhkan pemahaman mendalam serta materi yang wajib dihafalkan, sehingga materi pembelajaran yang diterima tidak terlupakan begitu saja namun dapat membantu mahasiswa memperoleh lebih banyak informasi serta mengembangkan kreativitas mahasiswa (Davoudi dkk., 2015).

Pencatatan menggunakan *Cornell note* dapat membantu mahasiswa untuk merekam dengan baik pelajaran yang telah diterima selama proses belajar mengajar di kelas (Mustofa, 2019). Metode pencatatan Cornell adalah sistem pencatatan yang dibuat pada tahun 1940-an oleh seorang profesor di bidang pendidikan bernama Walter Pauk, yang mengajar di universitas *Cornell*. *Cornell note* merupakan metode sederhana untuk membuat mahasiswa mencatat pelajaran yang disampaikan secara aktif. Metode ini dapat membuat mahasiswa meninjau kembali catatannya, melatih berpikir secara aktif saat belajar dan melatih kemampuan untuk keterampilan kognitif pada tingkat yang lebih tinggi (Lorcher, 2018). Metode *Cornell note* menyediakan format sistematis untuk memadatkan dan mengatur catatan tanpa perlu menyalin ulang dan diatur secara sistematis untuk merekam dan meninjau catatan pada saat mahasiswa ingin membaca kembali. Format *Cornell Note* mudah diaplikasikan untuk mengeluarkan konsep dan ide utama sehingga metode *Cornell Note* yang sederhana dan efisien, menghemat waktu dan

tenaga. *Cornell Note* juga dapat digunakan dalam situasi perkuliahan apa pun (Davoudi dkk., 2015)

2. RUANG LINGKUP

Dalam penelitian ini permasalahan mencakup:

1. Penelitian ini mencakup metode pencatatan yang efektif untuk proses belajar mahasiswa
2. Penelitian ini membahas pengaruh penggunaan metode *Cornel Note* terhadap peningkatan keterampilan kognitif mahasiswa
3. Rencana hasil yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh pencatatan menggunakan metode *Cornel Note* terhadap peningkatan kognitif mahasiswa

3. BAHAN DAN METODE

Bahan dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.1 Lembar catatan *Cornell Note*

Bahan yang digunakan untuk penelitian ini berupa lembar catatan yang di desain dengan ukuran lebar kertas catatan 8,5 inci, panjang 11 inci, kolom kiri sebagai kata kunci/penanda selebar 2,5 inci, area untuk mencatat pada kolom sebelah kanan selebar 6 inci, dan bagian bawah untuk kesimpulan selebar 2 inci (Good Notes, 2017). Tabel 1 merupakan contoh format catatan *Cornell Note* yang digunakan oleh mahasiswa saat melakukan pencatatan.

Tabel 1. Contoh format catatan *Cornell Note*

LEMBAR CORNELL NOTES (2,5 Inci)	Nama: _____
	Kelas: _____ Topik: _____
	Tanggal: ____/____/_____ Pertemuan ke _____ Dosen pengajar _____
PERTANYAAN/ KATA KUNCI	CATATAN (8,5 inci)
KESIMPULAN.	: Tulislah 4 atau lebih, kalimat yang menggambarkan pelajaran yang dibahas secara khusus (2 inci)

Kertas catatan yang disediakan untuk masing-masing mahasiswa sebanyak 86 lembar. Pada dasarnya, kertas dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian untuk *preview* bahan bacaan, mencatat catatan tentang detail penting pada kolom kanan, menguranginya menjadi ide pokok dan kata kunci pada kolom kiri, meringkas ide-ide utama di bagian bawah halaman, merefleksikan, dan meninjau dari waktu ke waktu (Ahmad, 2019).

3.2 Metode *Cornell Note*

Mahasiswa mencatat setiap pelajaran selama 1 bulan penuh, dengan frekuensi tiga kali dalam seminggu menggunakan metode *Cornell Note* dengan 5 tahapan, yaitu :

1. Tahapan *record* (rekam)
 Mencatat intisari dan kata-kata kunci penting selama proses belajar berlangsung menggunakan lembar catatan *Cornell Note* yang sudah disiapkan sebelumnya
2. Tahapan *reduce* (pengurangan)
 Mahasiswa membaca kembali catatan yang sudah ditulis saat berada di rumah
3. Tahapan *recite* (membaca)
 Mahasiswa membaca dengan suara lantang materi pelajaran yang telah ditulis dengan menutupi catatan pada kolom catatan. Mahasiswa hanya menggunakan kata-kata kunci dan frase pada kolom sebelah kiri untuk mengaktifkan ingatan mahasiswa.
4. Refleksi (*reflect*)
 Tahapan refleksi adalah melakukan peninjauan kembali catatan yang telah dibuat, membuat kesimpulan secara umum.
5. Ulasan (*Review*)
 Melakukan peninjauan secara singkat catatan yang telah dibuat selama beberapa kali dalam seminggu untuk mempertahankan apa yang telah dipelajari. *Review* yang dilakukan secara rutin akan menghasilkan pengulangan informasi, yang membuat mahasiswa tidak mudah lupa pada pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya (Lorcher, 2018).

3.3 Keterampilan Kognitif

Peneliti mengutip teori mengenai perkembangan kognitif oleh Jean Piaget yang menyatakan bahwa perkembangan kognitif berdasarkan kemampuan untuk mengintegrasikan informasi yang baru diterima menjadi informasi yang disimpan dan diarsipkan (Hanafi & Sumitro, 2020). Keterampilan kognitif mahasiswa dapat diukur melalui enam aspek yaitu, pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi (Pohan, 2017) Tahapan proses berpikir pada keterampilan kognitif diuraikan sebagai berikut :

1. *Knowledge*
 Merupakan tahapan kognitif dasar, dengan kemampuan mendeskripsikan, mengingat definisi, rumus, prinsip dan prosedur
2. *Comprehension*
 Tahapan dimana mahasiswa dapat menjelaskan secara verbal serta mampu membuat penilaian sebuah kasus
3. *Application*
 Merupakan keterampilan menggabungkan fragmen kecil masalah hingga menetapkannya sebagai satu kesatuan utuh dan dapat mengambil keputusan dengan akurasi prediksi yang tepat akan apa yang akan terjadi di masa mendatang serta mampu memberikan penjelasan yang rasional atas keputusan yang diambil

4. *Analysis*
 Keterampilan kognitif yang dimiliki pada tahap ini ditandai dengan kemampuan memilah bagian, menghubungkan bagian satu dengan yang lain, mampu membuat klasifikasi serta menyatakan hubungan sebab dan akibat
5. *Synthesis*
 Keterampilan kognitif yang ditandai dengan penyatuan bagian-bagian kecil menjadi satu kesatuan yang utuh dan dapat menyusun perencanaan yang bersifat konkret.
6. *Evaluation*
 Keterampilan yang dihasilkan pada tahapan evaluasi adalah keterampilan kognitif yang kompleks, karena kemampuan untuk mengaplikasikan kriteria internal dan eksternal dari suatu karya (Botella, Zenasni, & Lubart, 2018).

4. PEMBAHASAN

Data yang diperoleh pada saat uji tulis *pre-test* dapat dilihat pada tabel 2 yang menunjukkan bahwa kelompok perlakuan dan kelompok kontrol memiliki perbedaan dalam tingkatan keterampilan kognitif, diukur dari kemampuan menjawab soal-soal yang diberikan.

Tabel 2. Nilai Pre-Test

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
A	52	52.2308	11.64948	1.61549
B	52	47.8269	8.32130	1.15396

Nilai rata-rata (*mean*) hasil uji tes tulis menunjukkan bahwa nilai kelompok perlakuan adalah 52,23 dan pada kelompok kontrol adalah 47,82. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok sama-sama memiliki rata-rata nilai yang rendah. Hal ini disebabkan kedua kelompok belum mempelajari materi yang diberikan dan menunjukkan bahwa interval keterampilan kognitif kedua kelompok berada dalam rentang yang sama/homogen untuk dilakukan perlakuan selanjutnya. Data nilai *post-test* dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Nilai Post-Test

Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Perlakuan	52	66.9615	6.80243	.94333
Kontrol	52	64.1731	4.87378	.67587

Nilai rata-rata hasil uji tes tulis menunjukkan nilai kelompok perlakuan adalah 66,96 sedangkan pada kelompok kontrol sebanyak 64,17. Soal bervariasi pada *level* kognitif 1-3, berjumlah 120 pertanyaan. Standar deviasi pada kelompok perlakuan mengindikasikan bahwa variasi nilai dan sebaran data beragam demikian pula dengan kelompok kontrol. Data menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol dan perlakuan terjadi peningkatan nilai tes. Data analisa *T-test group independent* dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. T-Test Groups independent

Levene's test for equality variances	Hasil Belajar	
	Equal variances assumed	Equal variances not assumed
F	3.060	
Sig.	.083	
t	2.403	2.403
df	102	92.440
Sig. (2-tailed)	.018	.018
Mean difference	2.78846	2.78846
Std. error difference	1.16046	1.16046

Berdasarkan data pada tabel 3, diketahui nilai signifikan *Levene's test for equality* sebesar $0.83 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa variasi data antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol bersifat homogen. Pada bagian *equal variances assumed* didapat nilai signifikan (*2-tailed*) sebesar $0.018 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata hasil belajar mahasiswa pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Terdapat pengaruh penerapan metode mencatat menggunakan metode *Cornell Note* dengan keterampilan kognitif mahasiswa. Pada data *mean difference* sebesar 2.78846, selisih nilai rata-rata hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar pada kelompok perlakuan lebih tinggi dari nilai rata-rata hasil belajar pada kelompok kontrol. Namun perlu diketahui pula bahwa selisih nilai rata-rata antara kedua kelompok setelah perlakuan sebesar 2.78846. Hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya metode pencatatan manapun baik dilakukan jika mahasiswa memahami cara mencatat dengan tepat. Metode *Cornell Note* memberikan arahan dalam mencatat sehingga catatan yang dimiliki terstruktur, mudah dipahami, dan dibaca kembali (Dewi, Rohmana, & Miliha, 2020)

Analisis data kenaikan keterampilan kognitif setelah menerapkan metode mencatat *Cornell Note* pada kelompok perlakuan diukur menggunakan *Pivot Table* pada Microsoft Excel yang dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Nilai diferensiasi peningkatan keterampilan kognitif Kelompok Perlakuan

Persentase Kenaikan Nilai Pre-test – Post test	Jumlah mahasiswa
0% - 10%	8 mahasiswa
11% - 20%	6 mahasiswa
21% - 30%	9 mahasiswa
31% - 40%	9 mahasiswa
41% - 50%	16 mahasiswa
≥ 51%	4 mahasiswa
N	52 mahasiswa

Data pada Tabel 5 menerangkan bahwa sebanyak 8 mahasiswa memiliki kenaikan nilai kognitif sebesar 10% dibandingkan dari nilai pada saat sebelum perlakuan dan sesudah menerapkan metode *Cornell Note*. Sebanyak 6 mahasiswa mengalami kenaikan nilai sebesar 11-20%, 9

mahasiswa mengalami kenaikan nilai sebesar 21-30%, 9 mahasiswa mengalami kenaikan nilai sebesar 31- 40%, sebanyak 16 mahasiswa mengalami kenaikan nilai sebesar 41-50%, dan sebanyak 4 mahasiswa yang mengalami kenaikan nilai lebih dari atau sama dengan 51%. Hal ini menunjukkan bahwa metode mencatat menggunakan *Cornell Note* memiliki pengaruh terhadap peningkatan keterampilan kognitif mahasiswa. Mencatat dengan benar memerlukan keterampilan mendengarkan dan mencatat secara bersamaan. Mahasiswa diharuskan mendengarkan, membaca, mengatur, mengintegrasikan informasi yang diterima saat pembelajaran berlangsung (Stacy & Cain, 2015) sehingga menggunakan metode *Cornell Note* untuk mencatat dapat membantu mahasiswa belajar dengan baik (Baharev, 2016). Penelitian lain juga menyebutkan bahwa pencatatan menggunakan metode *Cornell* terbukti sangat efektif mempengaruhi proses belajar secara positif (Saputri, 2020; Sarana & Negeri, 2019). Penggunaan metode mencatat *Cornell Note* memungkinkan mahasiswa mengasah kemampuan kognitif yang dimiliki karena pada metode *Cornell Note* ini, mahasiswa akan mengulang-ulang apa yang dipelajari sesuai dengan tahapan metode *Cornell Note* dan bentuk pencatatan yang efektif ini memudahkan mahasiswa mempelajari kembali apa yang sudah ditulis secara terstruktur sehingga mahasiswa dapat memahami konsep yang sulit ataupun kosakata baru. Mahasiswa harus menyadari pentingnya *review* catatan untuk memperkuat hubungan antara materi yang disajikan oleh dosen dan pemahaman yang mendalam.

Mahasiswa yang menggunakan metode *Cornell Note* saat melakukan pencatatan merasa lebih siap untuk mengikuti ujian. Mahasiswa dapat dengan mudah membaca kembali catatan yang mereka buat sebelumnya karena lebih teratur. Catatan dapat dimengerti dengan mudah oleh mahasiswa karena catatan *Cornell Note* dirancang untuk memudahkan pencatatan yang efektif (Evans & Shively, 2019)

5. KESIMPULAN

Metode mencatat menggunakan *Cornell Note* dapat membantu mahasiswa belajar secara efektif dan efisien. Setelah menggunakan metode mencatat menggunakan *Cornell Note*, mahasiswa mengalami peningkatan keterampilan kognitif dengan indikator peningkatan nilai hasil belajar mahasiswa. Pencatatan yang terorganisir dengan baik membuat mahasiswa dapat menuangkan ide tulisan dari pelajaran yang didapat sebelumnya, memungkinkan mahasiswa mengalami pengalaman belajar yang komprehensif dan membuat mahasiswa mampu mengembangkan kemampuan kognitif secara optimal.

6. SARAN

Mahasiswa diharapkan menggunakan metode pencatatan yang baik agar keterampilan kognitif berkembang dan dapat mengambil keputusan dengan baik. Penelitian selanjutnya dapat dilaksanakan dengan melakukan perbandingan efektivitas pencatatan menggunakan metode *Cornell Note* dan pencatatan secara digital. Penelitian lanjutan juga dapat dilakukan dengan membandingkan efektivitas metode pencatatan *Cornell Note* dengan metode pencatatan *Outlining*, metode *Mapping*, *Charting* atau *Sentence* dengan materi keperawatan *medical* bedah berdasarkan studi kasus. Diharapkan juga penelitian selanjutnya tentang metode pencatatan menggunakan *Cornell Note* dapat dilakukan dengan evaluasi berkala terhadap mahasiswa untuk memastikan setiap tahapan dijalankan dengan baik.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Baharev, Z. (2016). *The Effects of Cornell Note-Taking and Review Strategies On Recall and Comprehension of Lecture Content For Middle School Students With and Without Disabilities*. The Graduate School of Education Rutgers, The State University of New Jersey.
- Botella, M., Zenasni, F., & Lubart, T. (2018). What are the stages of the creative process? What visual art students are saying. *Frontiers in Psychology*, 9(NOV). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.02266>
- Davoudi, M., Moattarian, N., & Zareian, G. (2015). The Impact of Cornell Note-Taking Method Instruction on Grammar Learning of Iranian EFL Learners. *Journal of Studies in Education*, 5(2), 252. <https://doi.org/10.5296/jse.v5i2.6874>
- Dewi, N. A. S., Rohmana, & Miliha, L. (2020). The Effect of Cornell Note Taking Method On Students' Grammar Learning At MAN 1 Kendari. *Journal of Teachers of English*, 5(1), 57–65.
- Evans, B. P., & Shively, C. T. (2019). Using the Cornell Note-taking System Can Help Eighth Grade Students Alleviate the Impact of Interruptions While Reading at Home. *Journal of Inquiry & Action in Education*, 10(1), 2019.
- Good Notes. (2017). Cornell Note Taking — The Best Way To Take Notes Explained. Retrieved from <https://medium.goodnotes.com/study-with-ease-the-best-way-to-take-notes-2749a3e8297b>
- Hanafi, I., & Sumitro, E. A. (2020). Perkembangan Kognitif Menurut Jean Piaget Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2). <https://doi.org/10.24929/alpen.v3i2.30>
- Kristiawan, M., Safitri, D., & Rena Lestari. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Sleman: Dee Publish.
- Lorcher, T. (2018). How Cornell Notes Can Help You: A Guide for Students and Teachers. Retrieved from <https://www.brighthubeducation.com/teaching-methods-tips/6561-make-the-best-of-class-time-with-cornell-notes/>
- Mustofa, N. A. (2019). *The Effectiveness Of Using Cornell Note Comprehension Of The Eleventh Grade At MAN Temanggung In The Academic Year Of 2018/2019*. IAIN Salatiga. IAIN Salatiga.
- Pohan, N. (2017). *Pelaksanaan Proses Belajar Melalui Bimbingan Aspek Afektif, Kognitif dan Psikomotorik Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Shaleh Medan*.
- Saputri, A. (2020). *Applying Cornel Note Taking Strategy On Students' Reading Comprehension Of Narrative Text*. Syarif Hidayatullah State Islamic University.
- Sarana, K., & Negeri, S. M. A. (2019). Celebes Education Review. *Celebes Education Review*, 1(April), 53–58.
- Stacy, E. M., & Cain, J. (2015). Note-taking and handouts in the digital age. *American Journal of Pharmaceutical Education*, 79(7). <https://doi.org/10.5688/ajpe797107>
- STIKES Bali. (2018). *Laporan Kinerja Tahun 2018*. Retrieved from <https://itekes-bali.ac.id/medias/materi/2018.pdf>

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada STIKES Dirgahayu Samarinda yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengekspresikan dan menuangkan ide terkait penelitian ini. Peneliti juga menyampaikan terima kasih kepada Unit Penelitian Pengabdian Masyarakat STIKES Dirgahayu karena telah memfasilitasi peneliti untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan penelitian.